

Pengajaran di Rumah — "Mengasuh Empati Anak Lewat Ojol Bawa Makanan"

Tujuan sesi: menanamkan kesadaran kepada anak tentang konsep "upah pekerja" dan keadilan dalam transaksi melalui peristiwa nyata pekan ini. Durasi: 25-30 menit, dilakukan di meja makan atau saat akhir pekan.

Sasaran usia: SD kelas 3-6 hingga SMA.

Materi yang dibutuhkan:

- Sebuah celengan kosong
- Selebar kertas dan pulpen untuk setiap anak
- Catatan singkat berisi terjemahan QS. Hud: 85
- Uang receh sebagai alat peraga (Rp 5.000, Rp 10.000, Rp 50.000)

- Satu cerita konkret untuk diskusi (misalnya kisah Pak Wawan guru honorer)

Langkah 1 — Pembuka kontekstual (4 menit)

Mulai dengan pertanyaan ringan. Untuk anak SD kelas 3-5: "Adek, coba bayangkan adek bantu Bunda nyuci piring selama 1 jam. Lalu Bunda janji kasih uang 5 ribu. Tapi sampai malam Bunda lupa, terus pas adek inget, Bunda bilang 'nanti aja besok ya'. Apa yang adek rasakan?"
Tunggu jawaban.

Untuk SMP/SMA: "Kalau kamu kerja part-time di kafe — gaji per hari 100 ribu. Tapi tiap minggu boss kamu sering tunda bayar 3-5 hari karena alasan kas-toko. Padahal kamu butuh uang itu buat bayar kos. Apa yang kamu rasakan?" Tunggu jawaban.

Skenario respons anak:

- Kalau jawab "sedih" / "gak enak", validasi: "Iya, itu memang gak enak. Yang adek rasakan ini adalah perasaan yang Allah peringatkan untuk dijaga di dunia."
- Kalau jawab "ya sudah, sabar aja", gali sedikit: "Coba pikirkan, kalau ini terjadi terus menerus sampai bertahun-tahun, apakah masih sabar saja?"

Langkah 2 — Konteks pekan ini (5 menit)

Ceritakan satu peristiwa pekan ini dengan bahasa yang sesuai usia.

Untuk anak SD: "Bunda baca di media pekan ini, ada seorang Bapak guru kimia di sebuah daerah yang sudah mengajar puluhan tahun. Gajinya 400 ribu sebulan — kira-kira sebatas uang jajan adek-adek SMA selama satu bulan. Bapak ini baru-baru ini sakit kanker, dan kartu BPJS-nya tidak bisa dipakai karena katanya 'sudah tidak miskin'. Apa yang adek pikirkan?"

Untuk SMP/SMA: "Pekan ini media-media ramai cerita tentang guru honorer kimia yang gajinya 400 ribu sebulan, sakit kanker, BPJS-nya

dinonaktifkan. Di sisi lain ada laporan korupsi 169 miliar di Bulog yang divonis 2 tahun saja. Apa yang kamu pikirkan tentang kontras dua cerita ini?"

Tunggu jawaban. Berikan respons singkat yang mengakui upaya berpikir anak.

Langkah 3 — Konsep takaran adil dari Al-Quran (5 menit)

Sebutkan QS. Hud: 85. Untuk anak SD, cukup baca terjemahan: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka."

Untuk SMP/SMA, baca teks Arab pendek + terjemahan:

وَيَقُومِ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ

Jelaskan kata "bakhasa" — secara teknis adalah "mengurangi yang seharusnya diberikan utuh". Bukan mencuri seperti yang biasanya kita pikirkan — lebih halus dari itu. Contoh konkret dengan alat peraga uang receh: "Kalau adek beli 1 kg buah, tapi yang diberikan cuma 900 gram, itu bakhasa. Kalau Bunda janji upah ke asisten 1,5 juta, tapi yang dibayar cuma 1,3 juta, itu juga bakhasa. Jumlahnya kecil, tetapi prinsipnya sama."

Skenario respons: jika anak bingung dengan konsep "bakhasa vs mencuri", berikan contoh tambahan: "Mencuri itu kayak ngambil tas tanpa izin. Bakhasa itu kayak janji bayar 100 ribu, terus cuma kasih 90 ribu sambil bilang 'ah, dibulatkan aja'. Keduanya salah, tetapi bakhasa lebih sulit dideteksi."

Langkah 4 — Simulasi upah pekerjaan rumah (8 menit)

Ambil celengan kosong. Letakkan di tengah meja. Tetapkan beberapa pekerjaan rumah dengan "tarif" yang disepakati:

- Cuci piring 1 hari = Rp 5.000
- Sapu + pel ruang tamu = Rp 10.000

- Bantu nyuci motor = Rp 15.000

Minta anak memilih satu pekerjaan dan lakukan dalam minggu ini. Setelah selesai, masuk celengan sesuai tarif yang disepakati. Lalu di akhir minggu, anak boleh ambil uang dari celengan untuk dipakai sendiri.

Aturan: orangtua harus bayar TEPAT waktu setelah pekerjaan selesai, tidak ditunda walau "lupa dompet". Kalau orangtua menunda, anak diberi izin untuk mengingatkan. Tujuan latihan: anak merasakan langsung apa artinya "upah yang ditahan" dan apa rasanya "upah yang ditunaikan tepat waktu".

Skenario respons anak:

- Kalau anak senang melakukan pekerjaan dan dapat uang tepat waktu, validasi: "Lihat — adek rajin kerja karena merasa dihargai. Itu yang Allah ingin kita jaga ke setiap pekerja."
- Kalau anak mulai malas setelah beberapa hari karena pekerjaan terasa berat, diskusi: "Coba bayangkan asisten yang setiap hari kerja seperti ini, gajinya 1,5 juta sebulan untuk kerja 30 hari. Lebih berat dari yang kita rasakan. Bagaimana cara kita menghormati pekerjaan mereka?"

Langkah 5 — Tulis janji amanah untuk Tahun Baru Hijri (3 menit)

Berikan kertas dan pulpen. Minta setiap anggota keluarga (termasuk orang tua) menulis SATU janji terkait amanah upah/pekerjaan untuk Tahun Baru Hijri (16 Juni 2026 = 1 Muharram 1448).

Contoh untuk anak SD: "Saya akan mengembalikan buku perpustakaan tepat waktu tahun ini" / "Saya akan jaga barang teman yang dipinjam dan kembalikan dalam kondisi baik." Contoh untuk SMP/SMA: "Saya akan kasih tip 5 ribu ke ojek online yang antar makanan tahun ini" / "Saya tidak akan minta diskon ekstrim ke pedagang kaki lima." Contoh untuk orang tua: "Saya akan naikan gaji asisten 200 ribu tahun ini" / "Saya tidak akan tunda bayar tukang lebih dari 3 hari."

Skenario respons: jika anak menulis terlalu umum ("saya akan adil"), bantu spesifikkan: "Adil dalam hal apa? Yang bisa diukur?"

Tempel kertas di tempat yang kelihatan. Setahun lagi, evaluasi bersama.

Catatan untuk pelaksana:

Sesi ini bukan ceramah anti-tawar-menawar atau anti-hemat. Tawar-menawar dan hemat adalah budaya yang valid. Yang dibahas adalah BATAS — kapan tawar-menawar berubah menjadi bakhasa.

Hindari menyalahkan anak yang pernah lalai bayar pinjam teman atau lupa kembali kembalian. Yang dikehendaki adalah kesadaran kritis, bukan rasa bersalah. Anak yang merasa bersalah akan menutup diri; anak yang sadar akan berubah.

Jangan kaitkan dengan hukuman material (potong uang jajan, kurangi waktu game) sebagai shock therapy. Allah memberkahi yang berproses dengan keikhlasan, bukan yang terpaksa.

Penutup sesi:

Tutup dengan doa singkat:

آمِينَ. اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنَا مِنَ الَّذِيْنَ يَّعْدِلُوْنَ فِي الْمِيْزَانِ، وَيُوْدُّوْنَ الْاُجُوْرَ كَامِلَةً.

"Ya Allah, jadikanlah kami orang-orang yang berlaku adil dalam timbangan, dan menunaikan upah dengan sempurna. Aamiin."

Setelah doa, sentuh bahu anak. Katakan: "Bunda/Ayah bangga sama adek yang sudah mau berpikir tentang ini. Sekarang waktu untuk ____ (aktivitas berikutnya)."